

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisa pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini dengan judul “Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Pernikahan Dini Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga di Desa Cibodas Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung” adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan pasangan pernikahan usia dini sudah dijalankan dengan baik. Hal ini dikarenakan seiring perjalanan mereka menikah, mereka menanamkan untuk selalu adanya keterbukaan satu sama lain agar terjalinnya hubungan yang baik dan terciptanya keharmonisan keluarga.

2. Empati (*empathy*)

Empati dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan pasangan pernikahan usia dini sudah dijalankan begitu baik. Dalam hal ini pasangan pernikahan dini tentunya cukup mengerti dengan apa yang di rasakan keduanya dan saling bisa memahami satu sama lain agar terjalinnya hubungan yang baik dan terciptanya keharmonisan keluarga.

3. Dukungan (*supportiveness*)

Dukungan dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan pasangan pernikahan usia dini sudah dijalankan dengan baik. Dalam hal ini

pasangan pernikahan dini saling mengandalkan satu sama lain karena dengan adanya dukungan dari keduanya mereka mampu mewujudkan hubungan yang baik dan terciptanya keharmonisan keluarga.

4. Sikap Positif (*positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan pasangan pernikahan usia dini sudah berjalan begitu baik. Dalam hal ini pasangan pernikahan dini menanamkan sikap positif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di dalam hubungan. Dengan adanya sikap positif dari keduanya mereka mampu mewujudkan hubungan yang baik dan terciptanya keharmonisan keluarga.

5. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan pasangan pernikahan usia dini sudah berjalan begitu baik. Dalam hal ini pasangan pernikahan dini mampu memposisikan diri dengan baik, yang mana keduanya tidak memposisikan sebagai seorang pasangan saja melainkan juga untuk bisa menjadi teman bahkan sebagai orangtua. Dengan adanya kesetaraan dari keduanya mereka mampu mewujudkan hubungan yang baik dan terciptanya keharmonisan keluarga.

Namun dari ke lima hal tersebut tidak menutupi kalau ada saja pasangan pernikahan usia dini yang komunikasinya belum efektif, mengingat usia yang relatif muda saat menikah itu dinilai belum matang secara psikologis maupun biologisnya yang berkaitan dengan tingkat kedewasaan serta tanggung jawabnya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Pernikahan Usia Dini Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga di Desa Cibodas Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung” peneliti memiliki beberapa saran atau masukan sebagai berikut:

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam program studi ilmu komunikasi. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk membaca dan mencari referensi yang lebih banyak sehingga bisa mendapatkan hasil penelitian yang baik dan memperoleh ilmu pengetahuan yang luas dan baru. Peneliti juga harus lebih mendalam lagi membahas mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi pada pasangan pernikahan usia dini ini.

Bagi Pasangan Menikah Dini

Hendaknya untuk para pasangan pernikahan dini lebih menghargai pasangannya mengingat usia yang relatif muda sehingga masih memiliki keegoisan masing-masing. Hal ini di maksudkan untuk menghindari pertengkaran antara suami istri di dalam rumah tangga agar terciptanya keharmonisan keluarga.

Bagi Orang Tua

Hendaknya untuk para orang tua lebih memberikan arahan, pengertian dan motivasi untuk anak-anaknya agar lebih bersemangat dalam mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan tidak mudah menuruti kemauan anak atau menjodohkan anaknya agar tidak terjadi pernikahan usia dini.

Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Hendaknya masyarakat dan pihak-pihak lain (Pemerintah setempat) memberikan edukasi lebih luas terkait dampak pernikahan usia dini yang terjadi baik dari segi kesehatan psikologis, biologis dan dampak sosialnya, agar para orang tua dan anak dapat mempertimbangkan usia pernikahan dan dampaknya. Untuk lebih bijak dan memperketat terkait proses perizinan pernikahan kepada pasangan yang belum memenuhi batas usia pernikahan sesuai UU yang berlaku.